



Perkembangan Kreativitas Anak Selama Belajar Dari Rumah (BDR) di Taman Kanak-Kanak Ikal Iqra' DWP Kota Padang

Dinda Kurnia Putri[✉], Izzati

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang, Indonesia
DOI: <http://dx.doi.org/10.35473/ijec.v4i1.1243>

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima 06/11/2021

Disetujui 30/01/2022

Dipublikasikan 10/02/2022

Kata Kunci:

Perkembangan Kreativitas,
Belajar Dari Rumah

Keywords:

*Creativity Development, Learning
From Home*

Abstrak

Usia dini merupakan masa dimana aspek-aspek perkembangan pada anak mesti harus distimulasi dengan optimal. Salah satu aspek perkembangan pada anak usia dini yang harus distimulasi adalah aspek perkembangan kreativitas anak usia dini. Perkembangan kreativitas pada anak usia dini mesti dikembangkan dengan baik, hal ini karena pengembangan kreativitas anak usia dini berhubungan dengan pengembangan ide serta gagasan anak dan juga imajinasi anak usia dini. Wabah pandemik covid-19 mengubah proses pembelajaran yang awalnya tatap muka dirubah menjadi proses Belajar dari Rumah (BDR). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Proses pemerolehan datanya didapatkan melalui proses observasi, wawancara serta adanya dokumentasi sebagai adanya penelitian. Perkembangan kreativitas anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Ikal Iqra' DWP Perum Buloq Kota Padang, masih berkembang dengan baik meski hanya dengan proses pembelajaran yang dilakukan melalui belajar dari rumah. Anak tetap berkembang dengan baik, hal ini dikarenakan guru dengan orang tua berkerjasama untuk tetap mengembangkan kreativitas anak mengingat pentingnya pengembangan kreativitas anak sejak usia dini.

Abstract

Early age is a period where aspects of development in children must be optimally stimulated. One aspect of development in early childhood that must be stimulated is the aspect of early childhood creativity development. The development of creativity in early childhood must be developed properly, this is because the development of early childhood creativity is related to the development of children's ideas and ideas and also the imagination of early childhood. Due to the COVID-19 pandemic, the learning process that was originally face-to-face was changed to a Learning from Home (BDR) process. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. The data acquisition process is obtained through the process of observation, interviews and documentation as research. The development of early childhood creativity in Ikal Iqra' DWP Perum Buloq Kindergarten, Padang City, children develop their creativity well even though only with the learning process which is done through learning from home. Children continue to develop well this is because teachers and parents work together to continue to develop children's creativity considering the importance of developing children's creativity from an early age.



PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pondasi awal untuk menstimulasi perkembangan dan pertumbuhan anak serta dapat mengasah, membimbing kegiatan yang akan menghasilkan keterampilan dan kecakapan pada diri anak. Menurut Madyawati (2016:2) menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak-anak dari usia 0-6 tahun yang nantinya akan dilakukan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk jenjang pendidikan dasar formal, non formal, dan informal. Oleh karena itu, upaya-upaya PAUD memberi kesempatan bagi anak untuk mengoptimalkan berbagai aspek perkembangan yang dimiliki anak. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Bab I, Pasal I, Butir 10 yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”

Berdasarkan landasan di atas, PAUD merupakan salah satu bentuk upaya penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada pelekatan dasar atau pondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya. Untuk itu, diperlukan kondisi dan situasi yang kondusif pada saat pemberian stimulasi dan upaya pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan anak.

Salah satu bentuk upaya yang dilakukan dalam pendidikan anak usia dini adalah pemberian stimulasi dan rangsangan terhadap setiap aspek dan pertumbuhan dan perkembangan anak. Upaya tersebut bertujuan agar mempersiapkan anak menuju jenjang pendidikan dasar atau pendidikan formal yaitu dengan memberikan stimulasi terhadap setiap aspek pertumbuhan dan perkembangan anak baik itu dari segi religius, nilai dan norma, kognitif maupun skill/keterampilan anak. Hal ini dapat dilakukan semenjak usia dini dengan memperhatikan aspek kepribadian agar anak mampu tumbuh dan berkembang secara optimal menjadi manusia yang berkarakter, berakhlak mulia, dan memiliki kreativitas serta keterampilan untuk menjalani kehidupan anak selanjutnya.

Kreativitas merupakan potensi yang dimiliki seseorang dalam menciptakan dan menemukan sesuatu yang baru atau model serta cara baru yang bermanfaat bagi dirinya dan lingkungan masyarakat. Hal tersebut tidak mesti yang belum ada sebelumnya akan tetapi sesuatu yang baru

tersebut memiliki unsur-unsur yang telah ada sebelumnya. Menurut Zubaidi (2017: 107) kreativitas adalah proses yang tercemin dalam kelancaran, kelenturan (fleksibilitas) dan originalitas dalam berpikir serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, memperinci) suatu gagasan. Stimulasi untuk kreativitas akan lebih bagus dikembangkan semenjak anak berada pada usia dini. Bentuk kreativitas dapat kita lihat dari berbagai aktivitas atau cara anak bermain, hal ini sesuai dengan cara anak belajar yakni belajar seraya bermain dan bermain seraya belajar.

Bermain merupakan suatu kegiatan yang menyenangkan dan spontan sehingga hal ini memberikan rasa aman secara psikologis pada anak (Suryana, 2017: 208). Segala bentuk kegiatan yang menyenangkan akan sangat disukai oleh anak sehingga perlu adanya bentuk kegiatan agar anak dapat berkembang kreativitasnya terutama di sekolah. Karena di sekolah anak akan difasilitasi oleh guru dalam membantu mengembangkan kreativitas anak. orang tua dirumah akan sulit memahami bagaimana mengembangkan kreativitas anak selama di rumah karena beberapa faktor, seperti pekerjaan dan kurangnya pengetahuan orang tua tentang pentingnya mengembangkan kreativitas anak dari semenjak usia dini terutama pada masa pandemi covid-19 yang terjadisaat ini.

Pandemi covid-19 terjadi di berbagai negara salah satunya Indonesia. Penyebaran virus ini terjadi sangat cepat hal ini mengakibatkan menteri pendidikan segera mengambil tindakan terkait keberlanjutan proses pembelajaran di sekolah guna membantu agar tidak semakin banyak lagi yang terdampak karena virus ini. menurut surat edaran yang dibuat secara resmi oleh Menteri Pendidikan Kebudayaan RI Nomor 4 tahun 2020 menetapkan sejak tanggal 24 Maret 2020 proses pembelajaran disemua jenjang pendidikan dilakukan secara daring. Pembelajaran daring sendiri merupakan proses pembelajaran dengan jarak jauh dari sekolah dan dilakukan secara lansung di rumah bersama orang tua ataupun keluarga. Hal ini membuat proses pembelajaran menjadi proses pembelajaran dari rumah. Namun, tetap guru di sekolah akan menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran tersebut. Ketetapan ini tentu membuat perubahan yang drastis di dunia pendidikan termaksud jenjang pendidikan PAUD dimana proses pembelajaran biasanya tatap muka berubah menjadi proses pembelajaran yang dilakukan lansung dari rumah.

Peneliti berpendapat bahwa pembelajaran jarak jauh atau belajar dari rumah jika dilakukan pada anak usia dini tentu akan menghambat pekembangan nilai agama dan moral, perkembangan sosial-emosional, perkembangan bahasa, perkembangan seni, perkembangan fidik-motorik dan perkembangan kognitif. Selain dari enam aspek perkembangan anak usia dini pembelajaran daring juga menghambat perkembangan kreativitas anak yang mestinya dapat berkembang dengan baik. Terhambatnya kreativitas anak akan memberikan dampak pada penyampaian imajinasi melalui

kegiatan yang seharusnya dilakukan oleh anak di sekolah. Karena di sekolah mestinya anak mendapatkan fasilitator dan fasilitas yang dapat mengembangkan kreativitas anak, namun pembelajaran daring mengakibatkan keterhambatan dari sekolah untuk memberikan stimulasi guna mengembangkan kreativitas anak. Kreativitas anak yang sepatutnya kita lihat dari hasil karya anak, cara berpikir ataupun cara anak dalam bertindak. Sehingga pelaksanaan pengembangan 4P yaitu pribadi, pendorong, proses dan produk dapat membantu pengembangan kreativitas anak jika diterapkan secara benar.

TK Ikal Iqra' Perum Bulog Drive Sumatera Barat merupakan salah satu TK yang berada di Kota Padang yang terdampak karena pandemi covid-19. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti selama pelaksanaan pratek lapangan sejak bulan agustus 2020-November 2020 di TK Ikal Iqra', kegiatan pembelajaran dilakukan secara belajar dari rumah (daring dan luring). Pada saat pembelajaran daring peneliti melihat ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan kreativitas dalam penerimaan dan pelaksanaan pembelajaran dari sekolah. Proses pengembangan yang mestinya optimal dilakukan menjadi terhambat karena kondisi pandemi covid-19 saat ini. Di TK Ikal Iqra' Perum Bulog Drive Sumatera Barat ini peneliti menemukan beberapa masalah yang terjadi terkait dengan pengembangan kreativitas pada anak dikarenakan tuntutan pekerjaan, sehingga waktu yang dimiliki orang tua tidak efektif ditambah adanya kebiasaan orang tua dengan pola asuh memberikan hp agar anak tidak rewel. Karena hal itu orang tua menyadari bahwa anak usia 5-6 tahun masih memerlukan bimbingan dalam melaksanakan proses belajar yang pada saat ini dilakukan dari rumah. Sehingga kurangnya stimulasi pada anak pada pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilakukan di rumah. Selain itu, kurang pemahaman orang tua dalam menggunakan media serta berfikir kreatif untuk dapat membuat kegiatan pengembangan kreativitas pada anak.

Berdasarkan situasi tersebut, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut terkait perkembangan kreativitas anak selama kegiatan BDR dengan melakukan berbagai macam cara seperti bimbingan secara virtual dan mengadakan kegiatan shift belajar di sekolah selama pandemi agar proses belajar mengajar BDR dapat berjalan dengan lancar. Untuk itu, peneliti ingin mengetahui lebih dalam lagi terkait kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama anak belajar dari rumah di TK Ikal Iqra' Perum Bulog Drive Sumatera Barat pada masa pandemi terutama mendeskripsikan tentang bagaimana perkembangan kreativitas anak selama proses kegiatan belajar dari rumah. Untuk itu penulis melakukan penelitian mengenai "Perkembangan Kreativitas Anak Selama Belajar Dari Rumah di TK Ikal Iqra' Perum Bulog Drive Sumatera Barat".

METODE

Proses penelitian dilakukan menggunakan metode penelitian menggunakan data kualitatif yang bersifat deskriptif. Pemerolehan data didapatkan melalui proses observasi, wawancara bersama informan. Informan yang digunakan untuk penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru kelas. Guna memperkuat data observasi dan wawancara peneliti dalam hal ini melakukan pengamatan secara langsung dan sebagai bukti wawancara peneliti melakukan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah melalui 1) Reduksi data, 2) Display data, 3) Verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pengembangan Kreativitas Selama Belajar Dari Rumah

Dalam hasil temuan yang peneliti dapatkan di Taman Kanak-Kanak Ikal Iqra' DWP Perum Bulog Sumatera Barat melalui hasil observasi, wawancara yang peneliti lakukan yang didasarkan pada analisis yang peneliti lakukan terkait dengan perkembangan kreativitas anak selama anak belajar dari rumah di Taman Kanak-Kanak Ikal Iqra' DWP Perum Bulog. Sesuai dengan prosedur dari pihak sekolah Taman Kanak-Kanak Ikal Iqra' DWP Perum Bulog, dimana dalam melakukan perencanaan pembelajaran dari rumah oleh pihak sekolah lakukan dengan membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) yang disesuaikan dengan Program Semester (PROSEM) di sekolah dan juga telah disesuaikan dengan bentuk kondisi proses pembelajaran daring rumah agar tujuan dari proses pembelajaran yang dilakukan dapat berkembang dengan baik.

Dengan pemaparan uraian diatas terdapat perencanaan pembelajaran yang dilakukan selama proses anak belajar dari rumah sesuai dengan pendapat Puspitasari (2012: 2012) bahwa perencanaan pembelajaran proses pengambilan keputusan dari hasil pemikiran yang dilakukan secara rasional guna agar tujuan pembelajaran tercapai serta pemanfaatan sumber daya serta potensi bisa dikembangkan.

Dapat peneliti simpulkan bahwa dalam memulai pembelajaran yang dilakukan pertama kali adalah menyiapkan perencanaan pembelajaran yang dimulai dari membuat rancangan pembelajaran guna agar selama proses pembelajaran berlangsung dapat lebih terarah sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Kreativitas Selama Belajar Dari Rumah

Berdasarkan hasil temuan di lapangan bahwa pelaksanaan pengembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun telah sesuai dengan perencanaan yang telah dirancang sebelumnya. Menurut Gilang (2020) pelaksanaan merupakan sebuah aksi dari suatu rencana yang telah disusun dengan matang

dan juga terperinci, penerapannya dilakukan setelah perencanaan sudah ditetapkan. Perencanaan dapat juga diartikan sebagai penerapan. Hasil penelitian pada pelaksanaan pada pengembangan kreativitas anak yang peneliti dapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi diantaranya kegiatan kolase, menempel, mewarnai gambar, menggambar bebas dan melipat kertas origami.

Sejalan pendapat Asmawati (2017) bentuk pengembangan kreativitas 4P anak usia dini yang mempengaruhi perkembangan diri anak melalui kreativitas seorang anak dari pribadi, pendorong, proses, dan produk. Istilah pribadi mengacu pada intelegensi, gaya kognitif, dan kepribadian. Pada istilah pendorong mengacu pada dorongan internal, yaitu kemampuan kreatif inisiatif dari individu sesuai dengan kemampuannya. Pada proses diartikan sebagai langkah-langkah yang dihadapi dan dilewati seperti merasakan kesulitan, permasalahan, kerja keras, hingga mengkomunikasikan hasil. Terakhir istilah produk merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru. Kemudian, pendapat Fakhriyani (2016) salah satu cara dalam mengembangkan kreativitas anak dengan cara menggunakan metode bermain dimana anak menciptakan hasil karya, lukisan ataupun khayalan spontanitas melalui alat bermain.

Temuan yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan mengenai perkembangan kreativitas di Taman Kanak-kanak Ikal iqra'sumatera Barat. Adapun metode yang digunakan guru dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan kreativitas anak yaitu metode pemberian tugas, bercakap-cakap, bercerita, tanya jawab dan demonstrasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Astuti (2019) menyebutkan dalam pengembangan kretaitivas dapat dilakukan juga dengan banyak metode diantaranya seperti metode imajinasi, bahasa, sains, eksperimen (percobaan) serta IT.

Evaluasi Penilaian Pembelajaran Kreativitas Selama Belajar Dari Rumah

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang peneliti lakukan, guru melaksanakan evaluasi pada kegiatan pengembangan kreativitas dalam pembelajaran dari rumah secara berskala yaitu satu kali seminggu sejalan dengan adanya penilaian tugas belajar dari rumah dan juga melakukan penilaian ceklis. Hal itu sejalan dengan pendapat Zahro (2015) menyatakan bahwa penilaian merupakan salah satu upaya dalam mengumpulkan, menganalisis dan menafsirkan informasi yang ada untuk melihat kemajuan terhadap aspek perkembangan anak selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan untuk evaluasi anak pada saat anak belajar di sekolah yaitu guru memberikan kegiatan baru sehingga guru dapat melihat bagaimana ketercapaian perkembangan anak dan juga guru merancang kegiatan apakah sesuai dengan apa yang dibutuhkan anak pada saat anak belajar dari rumah. Kegiatan evaluasi

ini bermaksud agar guru dapat melakukan perbaikan pembelajaran selanjutnya agar dapat memperbaiki ketercapaian anak.

Bentuk-bentuk kegiatan evaluasi yang belajar dari rumah sesuai dengan pendapat Yusuf dalam Kurniasih (2020: 28) mengatakan bahwa jika evaluasi adalah proses pemberian makna, arti, nilai, terhadap kualitas atau objek yang ingin dievaluasi atau sebuah penyusunan suatu keputusan yang terkait objek didasarkan pada asesmen. Sedangkan Diet et al (2020:14) menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan dari rumah hal itu guna melaporkan kesulitan yang dialami oleh peserta didik yang dilakukan melalui kerja sama orang tua secara online agar dapat membantu guru mengedintifikasi kejelasan dalam proses penilaian sehingga kegiatan diselesaikan secara *offline* dapat membantu meyakinkan orang tua secara bertahap agar membiarkan anak-anak ikut berpartisipasi dalam pembelajaran secara tatap muka. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi yang dilakukan guru dalam perkembangan kreativitas anak selama belajar dari rumah di Taman Kanak-kanak Ikal Iqra' DWP Perum Bulog Sumatera Barat yaitu melakukan observasi, evaluasi berskala selama satu minggu, melakukan penilaian secara ceklis dan mengevaluasi berkelanjutan pada saat tatap muka pada anak saat guru melaksanakan evaluasi.

SIMPULAN

Perencanaan pelaksanaan perkembangan kreativitas anak dalam pembelajaran dirumah dirancang oleh guru dan kepala sekolah yang setiap diakhir tahun menyusun program semester (prosem) kemudian membuat rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM) yang disesuaikan dengan tema serta sub tema dan telah disesuaikan dengan proses pembelajaran dari rumah. Pada Rancangan Pelaksanaan pembelajaran Mingguan (RPPM) guru telah menyusun strategi, media, metode serta bentuk pelaksanaan yang akan dilakukan oleh anak agar anak tetap berkreaitif meski dalam keadaan pembelajaran selama dirumah.

Pelaksanaan proses belajar dari rumah dalam mengembangkan kreativitas anak di Taman Kanak-Kanak Ikal Iqra di Kelas B1 dalam pelaksanaannya guru setiap hari meminta bantuan orang tua dalam membimbing anak saat belajar di rumah dalam menyelesaikan tugas atau kegiatan-kegiatan sekolah berupa lembar kerja anak dalam majakah yang sudah disediakan dari sekolah. Pelaksanaan belajar dari rumah dilaksanakan dengan menggunakan sumber daya terbatas melalui pemanfaatan platform seperti rekaman video atau kegiatan anak belajar dari rumah bersama orang tua.

Evaluasi, guru melakukan penilaian untuk mengetahui tingkat perkembangan melalui observasi yang telah dilakukan dengan cara melihat proses dan ketercapaian anak dalam

menyelesaikan tugas selama belajar di rumah yang telah diberikan melalui foto dan rekaman video yang dikirim oleh orang tua di via whatsapp grup serta melakukan evaluasi dalam kurun waktu sekali dalam seminggu dengan cara melihat secara langsung disekolah dengan memberikan Tanya jawab sederhana dengan tugas yang telah dikumpulkan baik individu maupun keseluruhan anak. evaluasi yang dilakukan adanya komunikasi dengan orang tua tentang bagaimana cara menyampaikan pembelajaran pada anak sesuai karakteristik anak, evaluasi berkelanjutan dilakukan anak pasca tatap muka dari efek belajar dari rumah.

REFERENSI

- Asmawati, Luluk. (2017). Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Terpadu Berbasis Kecerdasan Jamak. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. Vol. 11. Edisi 1. <https://doi.org/10.211009/JPUD.111.10> Diakses pada tanggal 12 Februari 2021.
- Fakhriyani, Diana Vidya. (2016). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pemikiran Penelitian Pendidikan dan Sains* Vol. 4, No 2. Diakses Tanggal 9 Januari 2021.
- Fatimah, Zahro Ifat. (2015). Penilaian Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Tunas Siliwangi*. Siliwangi. Volume 1 No. 1 Oktober.
- Gumilang, Gilang Surya. (2016). Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Fokus Konseling* 2(2).
- Madyawati, Lilis. (2016). *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Puspitasari, Biverly. (2015). Menyusun Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Educhild*. Vol.1 No 1.
- Suryana, Dadan.(2013). *Pendidikan Anak Usia Dini (Teori dan Pratik Pembelajaran)*. Padang: UNP Press.
- Suryana, Dadan.(2016). *Pendidikan Anak Usia Dini (Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak)*. Jakarta: Kencana.
- Zubaedi. (2017). *Strategi Taktis Pendidikan Karakter (Untuk PAUD dan Sekolah)*. Depok: PT. Raja Grafindo.